

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia membutuhkan informasi, informasi digunakan untuk mengetahui suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi. Untuk dapat mengetahui suatu informasi maka harus ada interaksi antara individu dengan individu lainnya. Ada bermacam cara yang dapat digunakan manusia untuk dapat memperoleh suatu informasi. Selain berkomunikasi secara langsung dengan orang lain, informasi juga dapat diperoleh dengan menonton siaran televisi, mendengarkan radio, dan membaca surat kabar. Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan informasi-informasi terbaru. Hal ini untuk meningkatkan wawasan seseorang dalam kehidupannya. Seiring dengan majunya perkembangan zaman, teknologi dalam bidang informasi pun mengalami kemajuan, ditandai dengan adanya internet yang telah melahirkan media baru (*new media*) atau yang lebih dikenal dengan media online. Dimana keberadaan media online ini lebih menarik perhatian masyarakat khususnya pengguna media yang menjadikan media online sebagai salah satu pilihan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

Banyaknya pengguna media online di Indonesia, sehingga untuk pertama kalinya Indonesia masuk dalam *Digital News Report*, dengan alasan tingginya tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 71% dari total penduduk sekitar 276 juta jiwa (Reuters Institute, 2021). Sebelumnya pada tahun 2020, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam laporannya menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,71 juta jiwa atau

sebesar 73,7% dari populasi penduduk Indonesia mencapai 266,91 juta jiwa dengan pengguna internet tertinggi kedua yaitu berada pada rentang usia 15-19 tahun (APJII, 2020). Seperti yang kita tahu bahwa usia tersebut rata-rata merupakan siswa yang sedang duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA)/ sederajat. Hal ini memungkinkan tingginya aktivitas siswa dalam mencari sumber informasi pada media online. Ditambah keadaan pada saat pandemi covid-19, kebijakannya mengharuskan individu untuk mengurangi interaksi secara langsung. Kebijakan ini tentu berdampak pada siswa karena harus melakukan pembelajaran secara virtual.

Keberadaan media online tentu memiliki manfaat serta keunggulan bagi para penggunanya hal ini juga dirasakan oleh siswa. Manfaat yang diberikan dapat berupa kemudahan dalam mencari informasi tanpa batas. Sehingga menjadikan media online sebagai salah satu kebutuhan siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu media online yang paling banyak digunakan oleh kalangan siswa saat ini adalah situs web portal berita seperti Mojok.co, Detik.news, Kompas.com, dan lain-lain. Hal ini karena *website* portal berita mampu memberikan berbagai informasi terbaru. Kemampuan siswa yang mahir dalam mengeksplorasi gadget dan sangat ramah dengan dunia digital ini mampu menjadikan para siswa produktif dan haus akan informasi.

Media online merupakan bagian dari media massa yang memiliki beberapa fungsi, salah satunya fungsi pendidikan artinya media massa memberi pengetahuan yang komprehensif dan mendidik. Pengetahuan ini tidak hanya dari buku, namun bisa juga melalui *website* pencarian informasi atau topik yang dipilih khalayak.

Sebagaimana konsep yang dikemukakan M. Romli (2015) mengenai kategori media online, ia membagi beberapa kategori media online diantaranya portal *website* (situs web termasuk media blog dan media sosial), radio *online*, televisi *online*, dan email. Adapun kajian dalam penelitian ini adalah media online berupa *website*, terutama pada portal berita. *Website* atau dalam bahasa Indonesia situs web merupakan kumpulan berbagai halaman web yang ditulis dengan bahasa HTML yang kemudian bisa diakses menggunakan *software* yang disebut web browser (Zaki, 1999: 127). Kemudahannya menjadikan *website* sebagai media online yang mampu memanjakan penggunanya. Maka tak heran jika media online kini menjadi media yang sangat diminati oleh banyak pengguna dari berbagai kalangan termasuk siswa kelas X SMK YPF Bandung.

Pada masa modern seperti saat ini, penggunaan teknologi terutama penggunaan *website* senantiasa bertambah dan telah menyebar diseluruh bidang tak terkecuali dalam bidang akademik. Kata akademik sendiri berasal dari bahasa Yunani *Academos* yang artinya sebuah taman umum (plasa) disebelah barat laut kota Athena. Kemudian pada plasa inilah filsuf Socrates berpidato dan membuka ruang diskusi mengenai berbagai hal. Tempat ini juga menjadi tempat Plato mengajarkan ajaran filsafatnya. Kemudian di era modern orang-orang Prancis mengadopsi kata ini menjadi *Academia* (Fadjar, 2002: 5). Mengacu pada penjelasan diatas, maka kata akademik sendiri masih bersifat umum yang berkaitan dengan bidang pendidikan menyangkut sekolah, perguruan tinggi termasuk bidang studi yang dipelajari dalam lembaga pendidikan tersebut. Seperti humaniora, teknologi, atau matematika.

Kesulitan dalam mencari buku atau referensi di perpustakaan menjadi salah satu faktor para siswa mencari jalan yang lebih fleksibel dan cepat dengan mengakses media online yang mampu memberikan manfaat besar bagi siswa sebagai alternatif untuk mencari bahan pembelajaran yang didalamnya memuat berbagai informasi baik berupa berita, tulisan ilmiah, gambar, video, ataupun buku elektronik (*e-book*). Pencarian informasi akademik pada *website* cukup mudah, hanya perlu membuka aplikasi web browser yang terdapat dalam *smartphone/laptop/pc* kemudian masukan kata kunci yang diinginkan pada fitur pencarian, maka akan muncul begitu banyak hasil informasi yang diinginkan. Berbeda dengan pencarian buku di perpustakaan yang mengharuskan siswa mencari buku secara manual untuk kemudian dibaca dan disalin ke dalam buku catatan.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka penelitian ini akan menjelaskan hubungan atau korelasi penggunaan media online dengan pemenuhan kebutuhan informasi akademik siswa kelas X SMK YPF Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti agar tidak terlalu luas, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat penggunaan media online siswa kelas X SMK YPF Bandung?
2. Seberapa tinggi tingkat pemenuhan kebutuhan informasi akademik siswa kelas X SMK YPF Bandung?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media online dengan pemenuhan kebutuhan informasi akademik siswa kelas X SMK YPF Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengkaji tingkat penggunaan media online siswa kelas X SMK YPF Bandung,
2. Untuk mengkaji tingkat pemenuhan kebutuhan informasi akademik siswa kelas X SMK YPF Bandung,
3. Untuk mengkaji hubungan antara penggunaan media online dengan pemenuhan kebutuhan informasi akademik siswa kelas X SMK YPF Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mampu memberi manfaat, baik secara akademis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Melalui penelitian ini, diharapkan penggunaan media online oleh kalangan siswa dapat dilihat dengan lebih detail dan mendalam. Selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini mampu membawa kontribusi positif yang berbentuk pemikiran guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu komunikasi jurnalistik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan mengkaji penggunaan media membuat praktisi media mengetahui pergerakan penggunaan media online pada siswa dalam pemenuhan kebutuhan informasi akademiknya. Dari penelitian ini, diharapkan produsen berita dapat menyajikan konten yang bervariasi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh

khayalak. Hal ini guna meningkatkan efektivitas berita yang diterbitkan suatu media. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik dapat dijadikan bahan informasi dan evaluasi dalam memberi materi yang berkaitan dengan teori *uses and gratification*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjadi dasar alur berpikir dalam penelitian ini tujuannya untuk memperkuat variabel yang melatarbelakangi penelitian. Penjelasan yang disusun pada bagian ini yaitu dengan cara menggabungkan antara teori yang menjadi dasar dengan masalah dan konsep yang dirumuskan dalam penelitian ini.

1.5.1 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori penggunaan dan pemenuhan kepuasan (*Uses and Gratifications Theory*). Pertama kali dicetuskan oleh Laswell pada 1948. Berawal dari adanya perbedaan dalam menggunakan media di masyarakat, sehingga teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara penggunaan atau fungsi terhadap kepuasan yang didapat oleh khalayak. Konsumen berita hanya akan menggunakan media sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti adanya kenyamanan dan tingkat kepercayaan terhadap suatu media, atau akses yang mudah. Teori ini menilai bahwa khalayak dianggap aktif dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Artinya, media sebagai satu-satunya faktor yang mendukung bagaimana kebutuhan tersebut terpenuhi. (Littlejohn & A. Fross, 2009).

Khalayak memiliki hak dan kebebasan dalam memilih media apa yang akan digunakan, bagaimana cara mengaksesnya dan informasi yang didapatkan dari

media itu memiliki dampak pada dirinya masing-masing (Nurudin, 2007). Teori ini berpusat pada penggunaan media dalam memperoleh sebuah kepuasan atas kebutuhan individu. Kepuasan itu dapat berupa pelarian dari rasa takut, dukungan emosional, perolehan informasi, serta memperluas wawasan dibidang tertentu.

Katz, Blumler dan Gurevitch (Rakhmat, 2005) mengungkapkan asumsi dasar mengenai teori *uses and gratification*, yaitu:

1. Pengguna media massa merupakan bagian penting yang memiliki tujuan tertentu dan aktif dalam memilih media massa.
2. Pemilihan media yang dilakukan oleh khalayak melalui proses komunikasi massa secara baik dalam memenuhi kebutuhannya.
3. Banyak sumber lain yang menjadi saingan media massa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. maka, media sangat bergantung pada sikap khalayak dalam memenuhi kebutuhannya melalui proses komunikasi.
4. Pemilihan media massa tergantung dari jenis informasi yang dicari oleh khalayak, artinya setiap khalayak dianggap mengerti dalam mencari dan memahami kebutuhan informasi pada situasi tertentu.
5. Makna pesan yang didapatkan dari media masa perlu diperiksa dan diteliti terlebih dahulu sebelum menjadi orientasi khalayak.

Fokus utama dalam teori *use and gratification* bahwa media tidak mengubah sikap dan prilaku dari setiap penggunanya, melainkan bagaimana media dapat memenuhi kebutuhan informasi pribadi dan sosial para penggunanya. Maka dalam hal ini, khalayak dinilai aktif agar kebutuhan informasi yang dicari dapat tercapai (Effendy, 1993: 290).

Selain kebutuhan yang datang dari lingkungan sosial, ada pula kebutuhan individual yang mampu mempengaruhi tujuan seseorang dalam mengkonsumsi media. Menurut Katz, Gurevitch, dan Haas dalam (Effendy, 1993:294) kebutuhan individual (*individual's needs*) tersebut diantaranya:

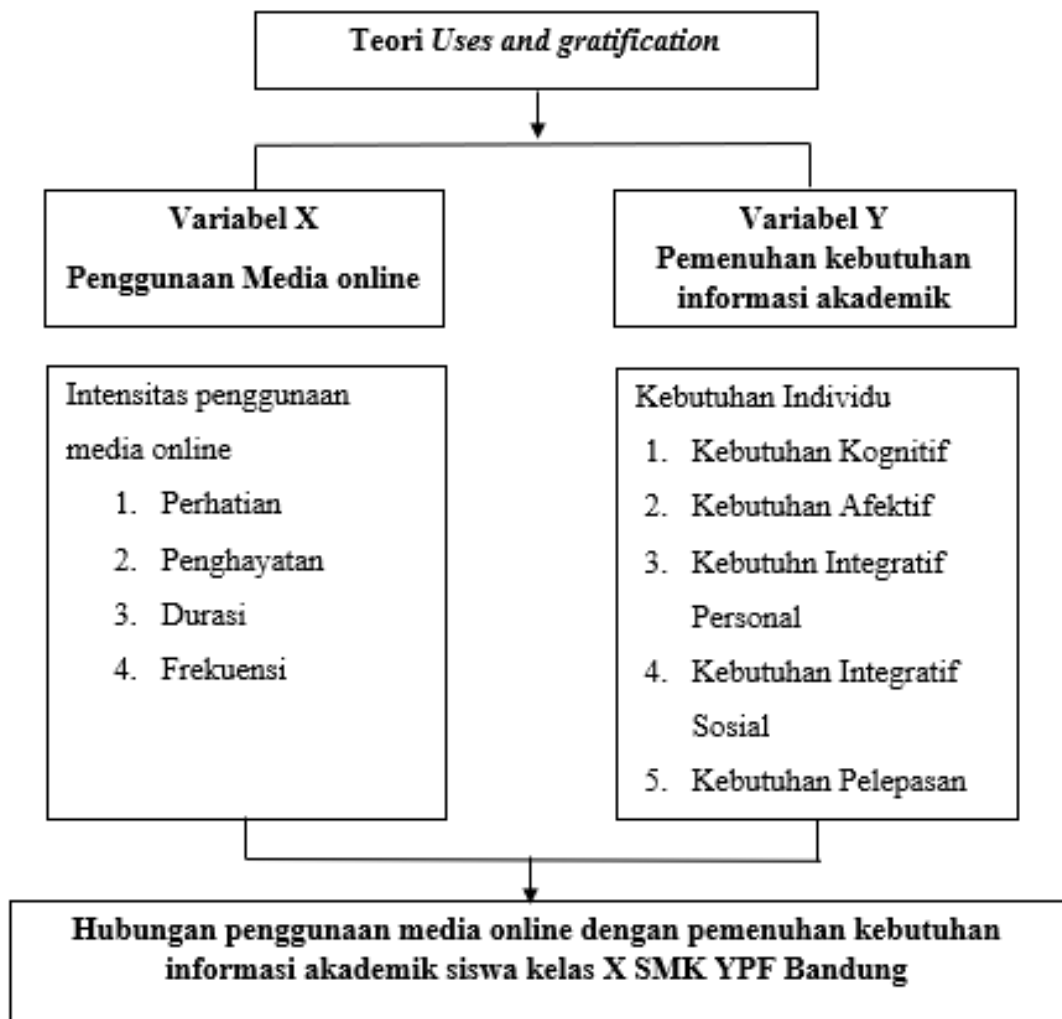
1. Kebutuhan kognitif (*Cognitive needs*), kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan pemenuhan informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai suatu lingkungan. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan.
2. Kebutuhan afektif (*Affective needs*), kebutuhan ini berkaitan dengan penegasan dari pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan dan emosional.
3. Kebutuhan pribadi secara integrative (*Personal integrative needs*), kebutuhan ini lebih menekankan hubungan penegasan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas serta status individual. Hal-hal ini diperoleh dari hasrat akan harga diri yang tinggi.
4. Kebutuhan sosial secara integratif (*social integrative needs*), kebutuhan ini berkaitan dengan penegasan relasi antar keluarga, teman atau lingkungan sosial. Hal ini tentu didasarkan pada hasrat untuk dapat bersosialisasi satu sama lain.
5. Kebutuhan pelepasan (*Escapist needs*), kebutuhan ini berkaitan dengan adanya upaya untuk menghindari tekanan, ketegangan, perselisihan serta hasrat keanekaragaman yang ada dalam diri seseorang (Effendy, 2003: 294).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan uraian dari sebagian ide penting yang menjadi dasar dalam penelitian. Sebelum menjelaskan konsep secara mendetail,

diperlukan peta konsep secara umum untuk memahami poin yang ada dalam penelitian ini. Peta konsep dalam penelitian ini tercantum dalam gambar berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: Hasil olahan peneliti

1. Media online

Media online merupakan sebuah media komunikasi massa yang menggunakan internet. Pengguna media online harus menggunakan seperangkat teknologi seperti komputer atau smartphone sekaligus jaringan internet untuk mengaksesnya. Meskipun, kehadiran media online masih

terbilang baru namun pertumbuhannya sangat pesat. Bahkan saat ini masyarakat lebih sering mencari informasi melalui media online dari pada media massa lainnya. Dalam perspektif komunikasi massa, media online menjadi kajian teori media baru (*new media*) yang mengacu pada kecepatan serta fleksibilitas penggunaannya yang dapat digunakan kapan saja, dan di mana saja (M. Romli, 2015: 35).

Secara teknis media online dapat dikatakan sebagai penggabungan antara komputer dan internet/ telekomunikasi dan multimedia. Sebagaimana dikemukakan Muhtadi (2016) mengenai kategori media online yang menyebutkan bahwa media online dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya ialah portal *website* (situs web termasuk media blog dan media sosial), radio online, televisi *online*, dan email. Adapun kajian dalam penelitian ini adalah media online berupa *website*, terutama pada portal berita.

Media online berupa situs berita diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu:

- a. Situs berita berupa "*edisi online*" dari media cetak, seperti tribunjabar.co.id, [republika online](http://republika.com), dan pikiranrakyat.com.
- b. Situs berita berupa "*edisi online*" dari media televisi, seperti metrotvnews.com, liputan6.com, dan CNN.com.
- c. Situs berita berupa "*edisi online*" dari media penyiaran radio, seperti prfmnews.com, dan RRI4.co.
- d. Situs berita berupa "*edisi murni*" yang tidak terikat media cetak maupun media elektronik, Ayobandung.com, Mojok.co, Kompas.com, dll.

2. Intensitas Penggunaan Media online

Untuk dapat mengetahui bagaimana seseorang menggunakan suatu media dalam memenuhi kebutuhannya, dapat dilihat dari intensitas ia menggunakan media tersebut. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep intensitas yang dikemukakan oleh Ajzen dalam Teendhuha AR (2018: 8), berpendapat bahwa intensitas merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang atau individu dalam melakukan aktivitas tertentu. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan terkait intensitas dalam menggunakan suatu media dalam hal ini media online menurut ajzen (1991) adalah sebagai berikut.

- a. Perhatian, bentuk ketertarikan atau minat individu terhadap suatu aktivitas yang akan dilakukan dibandingkan dengan aktivitas yang lain.
- b. Penghayatan, dalam hal ini dapat dikatakan sebagai usaha individu untuk memahami, dan menikmati serta menyerap informasi yang diperoleh sebagai suatu pengetahuan baru.
- c. Durasi, lamanya waktu penggunaan media berlangsung
- d. Frekuensi, banyaknya pengulangan perilaku penggunaan media baik disengaja ataupun tidak.

3. Informasi Akademik

Informasi berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *informaction* yang berarti konsep atau ide. Data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang bermanfaat bagi penerima pesan disebut informasi. adapun data yang menjadi sumber informasi digambarkan sesuai dengan kejadian nyata (Mulyanto dalam

Maulidina, 2021: 22). Informasi dapat ditemukan dalam format dan bentuk apa pun, baik di media cetak atau media online. Sebuah data dapat dikatakan sebagai informasi ketika memiliki manfaat atau fungsi. Maka, informasi harus memiliki karakteristik yang khusus seperti adanya relevansi, akurat, ketepatan waktu, dan kelengkapan data yang diperoleh.

Berikutnya ada istilah akademik, akademik berasal dari bahasa Yunani “*academos*”. *Academos* merupakan nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang Troya. Nama tersebut kemudian digunakan sebagai nama sebuah taman untuk mengenang jasanya. Kemudian, taman yang terletak di sebelah barat laut kota Athena ini dijadikan sebagai tempat perguruan oleh Socrates dan di tempat ini pula Plato mengajarkan ajaran filsafatnya. Para pengikut perguruan ini disebut “*acadeist*”, sedangkan perguruanannya disebut “*academia*”. Dari penjelasan ini, akademik dimaknai sebagai kondisi dimana seseorang dapat menyampaikan dan menerima gagasan pemikiran, ilmu pengetahuan sekaligus dapat mengujinya secara bebas, jujur, terbuka dan leluasa (Fadjar, 2002: 5).

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat berbagai macam kegiatan akademik yang dijalankan melalui lembaga pendidikan. Seperti, informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi mengenai tugas-tugas mata pelajaran yang disusun dalam program pembelajaran, kegiatan seminar, informasi mengenai perlombaan serta beasiswa.

4. Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi merupakan suatu bentuk pengakuan dari adanya ketidakpastian dari individu yang mendorongnya untuk mencari informasi. indikator pemenuhan kebutuhan informasi dalam penelitian ini mengacu pada kebutuhan individu menurut Katz, Haas dan Gurevitch dalam teori Uses and gratification (Effendy, 1993: 294) terdiri dari: Kebutuhan kognitif (*Cognitive needs*); Kebutuhan afektif (*Affective needs*); Kebutuhan pribadi secara integratif (*Personal integrative needs*); Kebutuhan sosial secara integratif (*social integrative needs*); Kebutuhan pelepasan (*Escapist needs*).

1.6 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu, ketentuan ini ditetapkan oleh peneliti, dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu penggunaan media online dan pemenuhan kebutuhan informasi seputar akademik. Kedua macam variabel dalam penelitian korelasional ini adalah variabel independen (variabel bebas) diberi lambang X dan variabel independen (variabel terkait) diberi lambang Y. Adapun tabel operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel, sebagai berikut:

Table Error! No text of specified style in document..1 Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|---------------------------------|--|-------------|--------|
| X Penggunaan Media Online | Intensitas Penggunaan Media Online | Perhatian | Likert |
| | | Penghayatan | |

| | | | |
|--|-----------------------|-------------------------------|--------|
| | | Durasi | |
| | | Frekuensi | |
| Y Pemenuhan Kebutuhan Informasi | Kebutuhan Khalayak | Kebutuhan Kognitif | Likert |
| | | Kebutuhan Afektif | |
| | | Kebutuhan Personal Integratif | |
| | | Kebutuhan Sosial Integratif | |
| | | Kebutuhan Pelepasan | |

1.7 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata (Wekke, 2019: 66). Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media online dengan pemenuhan kebutuhan informasi akademik siswa kelas X SMK YPF Bandung.

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media online dengan pemenuhan kebutuhan informasi akademik siswa kelas X SMK YPF Bandung.

1.8 Langkah - Langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti mengacu pada objek yang akan diteliti. Adapun objek penelitian ini merupakan siswa kelas X SMK YPF

Bandung yang berada di Jalan Cisaranten Kulon No.105, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Deddy Mulyana (2003) dalam bukunya menyatakan, paradigma merupakan suatu cara pandang dalam memahami kompleksitas dunia nyata. Secara garis besar, paradigma berarti pola pikir peneliti mengenai cara pandang terhadap fakta yang akan ditemui di lapangan. Paradigma yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah paradigma positivisme, yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah dalam mengukur dan mengamati suatu fenomena sesuai kebenaran realitasnya.

Untuk dapat mengukur dan mengamati suatu fenomena, maka pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti sampel dari suatu populasi tertentu. Untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013).

1.8.3 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Metode korelasional dinyatakan dengan seberapa besar koefisien korelasi dan keberartian yang signifikan secara statistik (Sukmadinata, 2012: 42). Dengan kata lain, metode korelasi dilakukan apabila

peneliti ingin mengetahui ada tidaknya atau kuat lemahnya suatu hubungan variabel atau subjek yang diteliti. Tujuannya ialah menentukan kearah mana hubungan tersebut (positif/negatif), dan seberapa besar hubungan antara dua variabel atau lebih (yang dapat diukur) (Raihan, 2017: 55). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan suatu peristiwa mengenai hubungan penggunaan media online (variabel x) dengan pemenuhan kebutuhan informasi akademik (variabel y).

1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperoleh melalui pendekatan yang menggunakan statistik sebagai alat untuk menganalisis data. Data dalam penelitian kuantitatif berupa angka (Ulber, 2009: 332). Adapun jenis data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah:

- a. Data penggunaan media online siswa kelas X SMK YPF Bandung
- b. Data pemenuhan kebutuhan informasi akademik siswa kelas X SMK YPF Bandung.
- c. Data hubungan antara penggunaan media online dengan pemenuhan kebutuhan informasi akademik siswa kelas X SMK YPF Bandung.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari siswa kelas X SMK YPF Bandung melalui tahapan pengisian kuisioner.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapat dari guru dan staf SMK YPF Bandung yang berkaitan dengan penelitian ini, melalui tahapan wawancara.

1.8.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMK YPF Bandung yang berjumlah 81 orang terdiri dari tiga jurusan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa kelas X SMK YPF Bandung memungkinkan untuk memiliki kebutuhan informasi akademik yang sama. Berikut rincian populasi siswa kelas X SMK YPF Bandung:

Tabel 1.2 Populasi

| No | Jurusan | Populasi |
|--------------|------------------------------|-----------|
| 1 | Analisis Kimia | 20 |
| 2 | Farmasi Industri | 31 |
| 3 | Farmasi Klinis dan Komunitas | 30 |
| Total | | 81 |

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sehingga untuk mengidentifikasinya perlu dilakukan teknik pengambilan sampel yang tepat (Sugiyono, 2017: 81). Jenis pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh atau disebut sebagai sensus. Sensus merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2017:84).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi, yaitu siswa kelas X SMK YPF Bandung yang berjumlah 81 orang.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket Kuisisioner

Teknik pengumpulan data melalui angket atau kuisisioner dilakukan dalam bentuk pertanyaan/pernyataan yang ditujukan kepada objek penelitian berkaitan dengan masalah yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Kuisisioner ini akan disebarakan pada siswa kelas X SMK YPF Bandung yang menjadi sampel untuk mengetahui perihal penggunaan media online dengan pemenuhan kebutuhan informasi akademik. Kuisisioner ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawaban yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan item-item berupa skala likert, dengan menggunakan skala likert maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dimensi akan dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator inilah yang akan dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Riduwan, 2009: 16).

Dalam penelitian ini, responden diberikan opsi jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju

(STS). Masing-masing jawaban akan diberi skor. Jika pernyataan mendukung sikap positif (*favorable*) maka diberi skor SS=5, S=4, RR=3, TS=4, STS=5. Sebaliknya apabila pernyataan mendukung sikap negatif (*unfavorable*) maka skor dibalik menjadi SS=1, S=2, RR=3, TS=4, STS=4=5.

Berikut adalah instrumen penelitian mengenai hubungan penggunaan media online dengan pemenuhan kebutuhan informasi akademik.

Tabel 1.3
Intrumen Variabel X

| Dimensi | indikator | Aspek | butir item | | Jumlah |
|------------------------------------|-------------|--|------------|----|-----------|
| | | | F | UF | |
| intensitas penggunaan media online | perhatian | ketertarikan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan kebutuhannya | 1, 13 | 2 | 3 |
| | | individu menunjukkan perhatian khusus pada saat mengakses media online | 3, 4 | | 2 |
| | penghayatan | individu menikmati aktivitas saat mengakses media online | 5, 6 | | 2 |
| | | individu mampu memahami informasi yang didapatkannya melalui media online | 7 | 9 | 2 |
| | durasi | Lama waktu individu ketika menggunakan media online | 8 | 12 | 2 |
| | frekuensi | banyaknya pengulangan yang dilakukan individu untuk menggunakan media online | 10,11 | | 2 |
| Total | | | | | 13 |

Tabel 1.4
Instrumen Variabel Y

| Dimensi | indikator | Aspek | butir item | | Jumlah |
|----------------------|------------------------------|---|------------|----|----------|
| | | | F | UF | |
| kebutuhan individual | kebutuhan kognitif | bertambahnya pengetahuan yang didapat siswa setelah mendapat informasi di media online | 14,15 | | 2 |
| | | bertambahnya pemahaman yang didapat siswa setelah mendapat informasi di media online | 16 | 17 | 2 |
| | kebutuhan afektif | timbulnya sisi emosional siswa sebagai seorang pelajar | 18 | | 1 |
| | | timbulnya pengalaman menyenangkan pada siswa | 19,20 | 21 | 3 |
| | kebutuhan integrasi personal | memperkuat kredibilitas personal sebagai siswa | 22,23 | | 2 |
| | | menimbulkan rasa percaya diri individu sebagai siswa | 24 | | 1 |
| | kebutuhan integrasi sosial | mempererat hubungan sosial siswa dengan lingkungannya | 25,26,30 | | 3 |
| | Kebutuhan Pelepasan | Penggunaan media online yang memiliki informasi akademik sebagai pelarian dari ketegangan | 27 | | 1 |
| | | menggunakan media online yang memiliki informasi akademik sebagai sarana pengalihan | 28,29 | | 2 |
| | Total | | | | |

2. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara mengenai penelitian ini kepada staf atau guru yang bersangkutan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Wawancara merupakan bentuk tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang akurat berdasarkan tujuan penelitian.

1.8.7 Teknik Analisis Data

Analisis data meakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (singarimbun dan effendi, 1089: 263). Karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional sehingga pendekatan analisis yang digunakan adalah jenis statistik deskriptif, teknik statistik ini memaparkan jawaban dari responden dengan cara mentabulasi lalu menginterpretasikannya dalam kuisisioner untuk mengetahui makna hasil penelitian. Analisis ini dapat digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul secara umum dan general (Sugiyono, 2002: 112). Analisis perhitungan dari hasil penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh, mengolah serta menjelaskan data yang diperoleh dari responden dengan memakai pola ukur yang sama. Untuk mengetahui uji instrumen penelitian maka dilakukan langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan suatu item dalam pengukuran instumanya. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azhar dalam Noviana, 2016).

Pengujian validitas ini juga dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* program *SPSS 25.0 for Windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- (2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas apabila telah digunakan berkali-kali oleh peneliti lainnya, namun tetap memberikan hasil yang sama (Rakhmat, 2007: 17). Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 67 orang siswa kelas X SMK YPF Bandung, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas. Reliabilitasnya akan ditentukan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*, dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Jika $r\text{-alpa positif} > r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut reliabel
- (2) Jika $r\text{-alpa negatif} < r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

Variabel dinyatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Sugiyono, 2016: 185).

c. Analisis Parsial

Analisis parsial merupakan uji untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen (variabel x) dengan variabel independen (variabel y). Adapun cara uji dan menghitung variabel X dan Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Variabel X dengan rumus} : M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$\text{Variabel Y dengan rumus} : M = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan :

M : Rata- rata

$\sum Fx/y$: Jumlah hasil kuisioner variabel

N : Jumlah responden

Kemudian diinterpretasikan variabel x dan y kedalam skala lima absolute berikut: (Muhidin, 2009: 146)

Tabel 1.5
Koefisien Korelasi

| Interval | Keterangan |
|-------------|---------------|
| 1,00 – 1,79 | Sangat Rendah |
| 1,80 – 2,59 | Rendah |
| 2,60 – 3,39 | Sedang/Cukup |
| 3,40 – 4,19 | Tinggi |
| 4,20 – 5,00 | Sangat Tinggi |

Dalam melakukan analisis parsial, dilakukan uji prasyarat analisis hal ini bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul telah memenuhi prasyarat untuk dianalisis atau tidak. Prasyarat yang harus dipenuhi meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

d. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Uji kolmogorov Smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena memiliki nilai yang sederhana dalam pengujiannya, sehingga memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas akan dilakukan menggunakan alat bantu SPSS *versi 25.0 for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah: (Ghozali, 2016)

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

e. Uji Linieritas

Pada uji linieritas menggunakan uji linieritas dengan SPSS *versi 25.0 for windows*, kemudian akan disajikan dalam bentuk grafik yang disebut grafik Scatter Plot.

f. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *korelasi pearson product moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan

kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan korelasi PPM adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden (Jumlah sampel)

$\sum x$: Jumlah skor X (Jumlah skor item)

$\sum y$: Jumlah skor Y (jumlah skor total)

$\sum x^2$: Jumlah X kuadrat (jumlah skor item kuadrat)

$\sum y^2$: Jumlah Y kuadrat (jumlah skor total kuadrat)

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment antara variabel x dan y

Uji korelasi ini dihitung dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 25.0 for windows. Untuk dapat melihat tinggi rendahnya korelasi antar variabel maka dapat diinterpretasikan dengan tabel berikut: (Sugiyono, 2013)

Tabel 1.6
Nilai Interval Koefisien

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,09 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,39 | Rendah |
| 0,40 – 0,59 | Sedang |
| 0,60 – 0,79 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat kuat |